

Judul : **BROTHERS, WE ARE NOT PROFESSIONALS**
Pengarang : John S. Piper
Penerbit : Bandung : Pioner Jaya
Tahun : Cetakan Ke 2, 2011
Halaman : 263 halaman

John Stephen Piper (lahir 11 Januari 1946) adalah pendeta Baptis Calvinis yang dipakai Tuhan luar biasa baik di gereja maupun dan penulis yang sangat produktif. Buku-buku yang dituliskannya menjadi berkat bagi banyak orang Kristen, baik kaum awam maupun hamba-hamba Tuhan. Buku-bukunya antara lain: *What Jesus Demands from the World, Pierced by the Word; God's Passion for His Glory; Don't Waste Your Life* dan *The Passion of Jesus Christ*. Ia juga mendirikan sebuah organisasi The Evangelical Desiring God yang namanya diambil dari bukunya yang sangat terkenal *Desiring God: Meditations of a Christian Hedonist*.

Pada tahun 1980, Piper menjadi Pendeta di Bethlehem Baptist Church di Minneapolis, Minnesota, di mana ia telah melayani hingga ia mengundurkan diri. Setelah ia didiagnosis terkena penyakit kanker prostat pada bulan Januari 2011. Pada bulan Juni tahun 2011, ia menyampaikan bahwa ia akan mengundurkan diri pada bulan Juni tahun 2014. Pada bulan Mei 2013, terpilihlah seseorang untuk menggantikannya. Satu hal yang menarik ialah pada 31 Maret 2013 (Minggu Paskah), ia menyampaikan khotbah terakhirnya sebagai seorang pendeta Baptis Betlehem dan dalam kesempatan itu ia mengumumkan dalam sebuah surat terbuka kepada jemaat bahwa ia dan keluarganya akan pindah ke Tennessee selama satu tahun. Hal itu dilakukan agar supaya pendeta yang baru dapat mengembangkan visi dan strategis bagi pelayanan gereja tanpa gangguan dengan kehadirannya dirinya sebagai pendeta senior.

John Piper adalah seorang hamba Tuhan yang sangat berpengalaman dalam pelayanannya dan ia mau membagikan pengalamannya dalam bukunya *Brothers, We Are Not Professionals* (2002). Dalam buku ini, ia memberikan banyak pandangan dan pemikiran yang cemerlang di dasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. bagi para hamba-hamba Tuhan agar pelayanan mereka dapat maksimal dan membawa berkat. Namun dengan penuh

kerendahan hati ia menyatakan bahwa buku ini merupakan suatu permohonan bagi para Gembala untuk kembali melayani dengan radikal.

Judul dari buku ini *Saudara, Kita Bukanlah Kaum Profesional* sangat menarik para pembaca karena terdengar agak kontroversial. Karena selama ini para hamba-hamba Tuhan dituntut untuk melayani secara profesional. Piper memberikan alasan yang sangat mendasar mengapa hamba Tuhan bukanlah kaum profesional. Ia menegaskan bahwa kita adalah orang-orang bodoh demi Kristus; sedangkan kaum profesional itu orang bijak. Kita ini lemah; sedangkan kaum profesional itu kuat. Kaum profesional bergelimang kemuliaan, sedangkan kita penuh kehinaan. Kita tidak mengupayakan sebuah gaya hidup profesional, melainkan siap kelaparan dan kehausan dan kumal dan luntang-lantung (hal 15).

Ketika seorang hamba Tuhan mulai menganggap dirinya adalah profesional, maka bahaya yang akan ditimbulkan adalah bahwa tujuan dari pelayannya adalah untuk mencari kemuliaan dirinya sendiri, bukan kemuliaan Allah. Hal itu sangat bertentangan dengan kehendak Allah karena Ia mengasihi kemuliaan-Nya lebih daripada Ia mengasihi kita (hal 19). Disini Piper mengingat dengan serius agar para hamba-hamba Tuhan jangan mencuri kemuliaan Allah dalam pelayannya agar berkenan kepada Allah dan diberkati. Mengapa Allah harus dimuliakan dalam pelayanan setiap hamba-hamba Tuhan? Karena Allah itu kudus. Kekudusan-Nya merupakan keunikan mutlak dan signikansi absolut dari kemuliaan itu. Dan kemuliaan-Nya merupakan komitmen mutlak-Nya untuk selalu menghormati dan menyatakan kemuliaan itu. Dan kemuliaan-Nya yang maha berdaulat itu dihormati dan dinyatakan terutama oleh karya-Nya bagi kita, lebih daripada karya kita bagi Dia (hal 25). Jadi inilah alasan dan dasar yang mutlak untuk memuliakan Allah di dalam setia pelayanan hamba-hamba Tuhan.

Piper mengingatkan para hamba-hamba Tuhan untuk mengajarkan tentang pembenaran hanya oleh iman. Piper sangat setuju dengan John Calvin yang menyatkan bahwa doktrin ini sangat vital bagi orang percaya karena apabila doktrin ini dikesampingkan, kemuliaan Kristus akan padam, agama akan dibuang, geaja akan dihancurkan, dan pengharapan atas keselamatan akan runtuh (hal 31). Bahkan Piper juga sependapat

dengan Martin Luther yang menyatakan bahwa doktrin ini sendiri, secara independen, mampu menumbuhkan, merawat, menegakkan, memelihara, dan menopang gereja Allah; dan tanpa doktrin ini, gereja Allah takkan bertahan barang satu jam pun (hal 31).

Piper dalam bukunya ini juga ingin meluruskan beberapa pemahaman yang kurang tepat dalam kehidupan jemaat antara lain tentang perbuatan baik yang dilakukan oleh orang Kristen. Ia menyatakan bahwa perbuatan-perbuatan baik bukan membayar kembali anugerah, tapi justru meminjam lebih banyak anugerah (47). Ia juga meluruskan pernyataan yang keliru bahwa orang Kristen yang melayani Tuhan. Menurut Piper, kita tidak melayani Tuhan tapi Tuhanlah yang melayani kita. Oleh sebab itu hamba-hamba Tuhan jangan mengajarkan umatnya untuk melayani Tuhan. Ia menjelaskan maksudnya dengan mengatakan bahwa perbedaan antara paman Sam dan Yesus Kristus adalah bahwa paman Sam tidak akan merekrut kita sebagai pekerja kecuali kita sehat dan Yesus Kristus tidak akan merekrut kita kecuali kita sakit. Apa yang dicari Allah di dunia ini? Asisten? Bukan. Injil bukanlah iklan untuk mencari bantuan. Injil adalah iklan untuk menawarkan bantuan Allah bukan mencari umat untuk bekerja bagi Dia, melainkan umat yang membiarkan Dia bekerja dengan penuh kuasa di dalam dan melalui mereka (53).

Piper dalam buku ini juga mengingatkan para hamba-hamba Tuhan tentang kehidupan mereka. Menurut Piper hamba Tuhan harus mampu menikmati hidupnya dengan penuh sukacita dan kebahagiaan. Karena hasrat untuk bahagia adalah motif yang wajar bagi setiap perbuatan baik, dan jika kita mengesampingkan pencapaian sukacita kita sendiri, kita takkan dapat mengasihi manusia ataupun memperkenankan Allah (hal 59). Piper juga mengingatkan kehidupan doa hamba-hamba Tuhan. Doa merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan hamba-hamba Tuhan. Ia menyatakan bahwa jika kita bergantung pada organisasi, kita memperoleh apa yang dapat dilakukan organisasi; jika kita bergantung pada pendidikan, kita memperoleh apa yang dapat dilakukan oleh pendidikan; jika kita bergantung pada manusia, kita memperoleh apa yang dapat dilakukan manusia; *jika kita bergantung pada doa, kita memperoleh apa yang dapat dilakukan Allah* (hal 67). Piper juga mengingatkan kepada hamba-hamba Tuhan untuk tidak hanya fokus kepada kegiatan-kegiatan pelayanan yang

sangat padat, tapi melalaikan sesuatu yang sangat penting yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan merenungkan Firman Tuhan. Ia menandakan bahwa ancaman besar terhadap eksistensi doa dan perenungan Firman Allah adalah aktivitas pelayanan yang baik (hal 73). Selain daripada itu, Piper juga mengingatkan hamba-hamba Tuhan untuk memiliki kemauan keras untuk membaca berbagai macam buku, agar memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat berguna bagi dirinya maupun dibagikan kepada orang lain. Selain buku-buku yang berisi tentang pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, Piper juga menganjurkan untuk hamba-hamba Tuhan juga membaca biografi dari orang-orang yang memiliki kehidupan yang dapat memberikan inspirasi bagi orang. Bagi Piper Biografi telah menjadi sama kuatnya dengan dorongan manusia dalam kehidupannya dalam melawan apatisme inferioritas. Ia mengakui bahwa tanpa mereka ia cenderung melupakan sukacita dalam konsistensi aspirasi dan aktivitas yang berorientasi pada Allah (hal 101).

Mengingat bahwa tugas utama hamba-hamba Tuhan adalah menyampaikan Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, maka Piper mendorong hamba-hamba Tuhan untuk mempelajari Alkitab secara mendalam dengan mempelajari teks aslinya dan tidak menghindari teks yang sulit dimengerti. Dengan demikian maka hamba-hamba Tuhan dapat menyampaikan Firman Tuhan kepada jemaat dengan jelas sehingga jemaat semakin mengerti isi dari Alkitab dan menggairahkan mereka untuk membaca Alkitab setiap hari sehingga hidup mereka diubah. Oleh sebab itu hamba Tuhan tidak boleh untuk malas menggali isi dari kebenaran Firman Tuhan dengan, serius agar pelayanan mimbarnya dapat menjadi berkat. John Newton mengatakan bahwa Kitab Suci sejati layak menerima kerja keras kita, dan akan menebusnya dengan berkelimpahan (hal 93).

Piper mengingatkan kepada hamba-hamba Tuhan untuk mengkotbahkan kepada jemaat tentang hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan (hal 117), dosa dan akibatnya yaitu neraka (hal 125), hidup dalam pertobatan (hal 131). dan tentang makna baptisan (hal 137). Agar supaya kehidupan jemaat sungguh berpadanan dengan panggilan mereka sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Hamba Tuhan harus siap untuk dan bertahan dalam menghadapi penderitaan yang Tuhan iijinkan

dalam kehidupannya. Agar supaya jemaat yang mengalami penderitaan mendapatkan kekuatan dan penghiburan tatkala melihat ketangguhan hamba Tuhan menghadapi penderitaan (hal 145). Satu hal yang sangat menarik, dalam bukunya ini Piper mengajak para hamba Tuhan untuk tidak ragu untuk mengekspresikan emosinya secara bebas namun terkontrol dalam kehidupan dan pelayanannya (hal 151).

Piper juga mengingatkan hamba-hamba Tuhan untuk tidak terjebak dalam legalisme dalam menghadapi jemaatnya yang masih hidup dalam kebiasaan lama. Menurut Piper, bagi kaum legalis, fungsi moralitas serupa dengan fungsi imoralitas bagi kaum antinomian atau kaum progresif; yakni sebagai ekspresi dependensi-diri dan konfirmasi-diri. Legalisme akan membuat seseorang cenderung untuk hidup di dalam kepalsuan. Oleh sebab itu, legalisme sangat berbahaya karena akan membawa lebih banyak manusia menuju kehancuran kekal (Hal 161).

Piper juga mengingatkan hamba Tuhan agar tidak merencanakan kebimbangan dengan kerendahan hati. Ia menegaskan pernyataan dari Chesterton yang menyatakan bahwa yang menjadi masalah kita pada hari ini adalah kerendahan hati yang menjadi salah kaprah. Kerendahan hati telah bergeser dari sebuah organ bernama ambisi. Kerendahan hati telah mengintimidasi sebuah organ bernama keyakinan, sesuatu yang tak pernah dimaksudkan sebelumnya. Manusia telah ditetapkan dari semula untuk meragukan dirinya sendiri, tetapi tidak meragukan kebenaran; hal ini sekarang telah dibuat menjadi persis terbalik. (hal 165).

Piper juga mengingatkan para hamba Tuhan untuk mengajarkan orang percaya agar tidak menjadi pribadi yang bodoh dengan mengumbar kesenangan atas berkat yang Tuhan berikan. Hal ini bukan berarti bahwa orang kristen tidak boleh kaya dan menikmati berkat Tuhan dalam hidupnya. Namun yang perlu diwaspadai dan dihindari adalah menikmati berkat Tuhan hanya untuk diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain yang mengalami penderitaan karena kekurangan. Kita yang mendapatkan berkat yang lebih dari Tuhan, harus rela berbagi dengan orang lain yang membutuhkan bantuan diberkati oleh Tuhan adalah memiliki. Selain daripada itu, orang percaya perlu diberi pemahaman bahwa kita tidak harus menjadi kaya dulu baru menolong orang lain. Kita dapat menolong

orang lain dengan apa yang kita miliki. Piper menyatakan bahwa jika kita ingin menjadi saluran berkat Allah, kita tidak perlu bersalutkan emas. Tembaga sanggup melakukannya (hal 173).

Piper dalam bukunya juga menekankan pentingnya pelayanan penjangkauan kepada semua orang dalam pelayanan diakonia dan misi. Piper mendorong hamba-hamba Tuhan untuk dapat menolong umatnya untuk dapat bertahan dan saling melayani ketika menghadapi musibah dalam dunia yang tidak menentu dan tidak stabil ini (bencana alam, terorisme, dll). Hamba Tuhan harus mengingatkan kepada umatnya bahwa hanya Allah merupakan satu-satunya hal yang pasti dan stabil di alam semesta (hal 179). Piper juga membagikan ajaran-ajaran Alkitab yang dapat dipakai oleh hamba-hamba Tuhan di dalam menolong umatnya yang mengalami musibah. Piper juga tidak lupa mendorong para hamba Tuhan untuk memberi teladan kepada jemaatnya dalam pelayanan penginjilan. Memberitakan Injil merupakan tugas yang diberikan dan diamanatkan oleh Tuhan Yesus sendiri kepada para murid-murid-Nya. Pelayanan penginjilan sangat penting untuk dilakukan oleh semua orang percaya akan melaluinya nama Tuhan dipermuliakan. Oleh sebab itu Piper mengatakan bahwa jika kita merindukan kemasyuran Allah dan berkomitmen meninggikan nama-Nya mengatasisegala hal, kita tak mungkin apatis terhadap program misi sedunia (hal 193).

Dalam bagian lain bukunya, Piper juga memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang harus diperhatikan dengan serius oleh hamba-hamba Tuhan. Adapun isu-isu sosial yang diangkat oleh Piper dalam bukunya ini adalah masalah rasisme dan aborsi. Hamba Tuhan harus berdiri dibarisan paling depan untuk menyuarakan penolakan terhadap rasisme dan aborsi, walaupun harus menghadapi resiko dibenci, ditolak, bahkan diancam oleh lingkungan dan masyarakat yang mendukung rasisme dan aborsi (hal 203, 215).

Melihat kondisi peribadahan gereja-gereja hari ini yang sedang melakukan “perang ibadah” untuk menarik orang datang, Piper mengingatkan hamba-hamba Tuhan untuk menjalankan ibadah secara benar yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Ia meminta hamba-hamba Tuhan harus fokus pada esensi ibadah, bukan pada tampilan luarnya (231). Dalam bagian ini, Piper

menguraikan secara mendalam tentang makna teologis dan esensi ibadah yang benar yang perlu dibaca dan dipahami oleh hamba-hamba Tuhan dan orang Kristen, agar mereka tidak terjebak dalam ibadah yang kelihatan menaiki secara lahiriah tapi kehilangan esensi yang sebenarnya dari ibadah yang berkenan kepada Tuhan,

Piper juga mengingatkan kepada para hamba-hamba Tuhan yang memiliki istri agar mereka tidak mengabaikan istri-istri mereka. Istri merupakan pendamping sekaligus pendukung utama bagi pelayanan hamba-hamba Tuhan. Keberhasilan dan kegagalan seorang hamba Tuhan seringkali ditentukan oleh istrinya. Oleh sebab itu, hamba-hamba Tuhan harus mengasihi istrinya dengan sungguh-sungguh agar mereka dapat menjadi pendukung yang kuat bagi keberhasilan pelayanan. Selain daripada itu, jemaat juga akan belajar dari hamba Tuhannya di dalam hal mengasihi istri. Piper mengungkapkan sebuah prinsip ganda tentang kasih yang menyentakkan: sebuah doktrin dalam sebuah paradoks yaitu jika kita rindu istri kita diberkati, maka kasihilah dia lebih banyak dan kasihilah dia lebih sedikit (245).

Akhirnya Piper menutup bukunya dengan sebuah tulisan yang mendorong hamba-hamba Tuhan untuk mendoakan sekolah-sekolah teologia (seminari). Piper memandang seminari merupakan tempat yang sangat penting bagi pembentukan teologi, karakter gereja dan denominasi, serta lembaga misi. Oleh sebab itu, ia mengajak hamba-hamba Tuhan untuk mendoakan sekolah-sekolah teologia agar para pengajarnya dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan berkualitas dan bertanggungjawab kepada Tuhan. Piper menyadari bahwa ada dosen yang berkualitas tapi tidak semua dosen adalah malaikat yang sempurna. Mereka juga banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, Piper mengajak hamba-hamba Tuhan yang pernah dididik di sekolah teologia untuk bukan sekedar mencela atau memuji sebuah seminari, tapi lebih daripada itu, berdoa bagi sekolah-sekolah teologia.

Buku ini sangat padat dan sarat dengan ajaran-ajaran yang sangat penting bagi hamba-hamba Tuhan, baik yang sudah lama melayani maupun yang masih baru masuk dalam dunia pelayanan. Buku ini sangat berguna bagi hamba-hamba Tuhan agar mereka mengerti dengan jelas aspek-aspek serta ruang lingkup dari

panggilan pelayanannya, agar pelayanannya terarah dan berjalan di dalam koridor kebenaran Firman Tuhan. Dengan demikian, maka pelayanan yang dilakukan akan dapat membawa perubahan yang radikal bagi jemaat yang dilayani.

Agung Gunawan